BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Pengertian bank menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tarafhidup rakyat banyak (Arthesa dan Handiman, 2006:16).

Menurut Dendawijaya (2009:14) definisi dari bank adalah: "suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (idle fund surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan". Sedangkan pengertian bank menurut Hermansyah (2008: 7) adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badanbadan usaha swasta, badan-badan usaha milik negaradengan alat pembayaran sendiri, dengan uangyang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral (Martono: 2010).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit fund*), dimana tugas pokoknya adalah menghimpun danadalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank juga merupakan lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

2.1.2 Jenis-Jenis Bank

Jenis-jenis bank menurut Kasmir (2012:31) dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

A. Dilihat dari Segi Fungsinya

1) Bank Umum

Pengertian bank umum sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut dengan bank komersial.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

B. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Jenis bank yang ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Adapun kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank bersangkutan. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

1) Bank milik pemerintah

   Bank milik pemerintah merupakan suatu bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimilikioleh pemerintah pula.

2) Bank milik swasta nasional

   Merupakan seluruh atau sebagian besar saham dari bank jenis ini dimiliki olehswasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pulapembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3) Bank milik asing

   Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milikswasta asing atau pemerintah asing.

4) Bank milik campuran

   Saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional yang secara mayoritas kepemilikan sahamnya dipegang oleh warga negara Indonesia.

5) Bank milik Koperasi

   Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh

perusahaanyang berbadan hukum koperasi.

C. Dilihat dari Segi Status (Area Operasionalnya)

Dilihat dari segi kedudukan atau status menunjukan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Jenis bank dilihat dari segi status/area operasional adalah sebagai berikut:

1) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

2) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin melaksanakan transaksi sebagaibank devisasehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

D. Dilihat dari segi Penciptaan Uang

1) Bank Primer

Bank Primer adalah bank yang dapt menciptakan uang kartal (logam maupun kertas) dan uang giral (cek maupun bilyet giro). Pencipta uang kartal hanya hak murtal Bank Indonesia, sedangkan penciptaan uang

giral dilakukan oleh bank primer lainnya.

2) Bank Sekunder

Bank Skunder ialah bank yang tidak menciptakan uang kartal, bank ini hanya berperan atau bertugas sebagai perantara kredit dan simpam pinjam saja.

E. Dilihat dari segi cara Menentukan Harga

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Bank jenis ini menggunakan sistem bunga dalam menentukanharga jual, misalnya untuk produk simpanan.

F. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Dalam menentukan harganya, bank jenis ini menggunakan sistem bagi hasil. Misalnyadalam penetapan pembagian keuntungan hasih tabungan mudarobah pada nasabah.

3. Kegiatan bank Kegiatan bank menurut Kasmir (2014:36) adalah sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat (Funding) dalam bentuk:

1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*) merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannyadapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah

dan penarikannyadengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikanlainnya.

3) Simpanan Deposito (*Time Deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyetdeposito atau sertifikat deposito.

b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit seperti:

1) Kredit Investasi adalah kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.

2) Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.

3) Kredit Perdagangan adalah kredit yang diberikan kepada para pedagang, baik agen-agen maupun pengecer.

4) Kredit Konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakaiuntuk keperluan pribadi.

G. Analisa Rasio Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti melilaikinerja perusahaan, baik secara internal maupun

untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan (Hery, 2014: 113).

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yaitu:

a. *Return on Asset* (ROA)

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

c. *Net Interest Margin* (NIM)

d. *Non Performing Laon* (NPL)

2.1.3 Return On Asset (ROA)

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangandan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk

menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalamkegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan(Kasmir dan Jakfar, 2010:115).

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif

pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Agustha, 2016).

ROA (*Return On Asset*), Rasio ini sering juga disebut sebagai *Return on Investment*. Hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan nama *return on investasi* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil dari pengembalian investasi menunjukan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh perusahaan (Kasmir, 2008:201).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur

kinerja suatu bank. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bankuntuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efesien.. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan dari segiasset (Dendawijaya, 2009:118).

Return On Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Riyadi, 2006:156). Menurut (Sugiono, 2009: 80) ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Rasio ini juga juga menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu sering pula rasio ini disebut *Return On Investment*. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Return On Asset sering juga dimaknai sebagai hasil pengembalian dari harta perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta ratarata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari dari jumlah harta yang dimilikinya (arif dan wibowo, 2003: 145). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia

Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5 %.

2.1.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). 33 Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003).

Menurut (Hariyani, 2010: 56) LDR merupakan rasio kredit yang diberikanterhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. Menurut Riyadi (2006:146) LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun oleh Bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Jumlah kredit yaitu kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau direalisasi. Sedangkan dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan, dan berbagai jenis deposito, KLBI yang diberikan Bank

Indonesia kepada bank yang bersangkutan, serta modal inti dari bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan teknik yang sangatumum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank.Menurut Surat Edaran Bank Indinesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober2011, Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR yaitu 110 %. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah (Sinungan, 2000) :

1. Giro : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
3. Tabungan masyarakat : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110% (Dendawijaya, 2003).

2.1.5 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang

bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007).

Menurut (Hariyani, 2010: 54) NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya oendapatan bunga atas active produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 maret 2013, menetapkan standar NIM sebesar 4,5%. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga keuntungan semakin meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar net interestmargin suatu bank, maka semakin besar pula *Return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Apabila NIM memiliki angka diatas 1,5% maka dikatakan sehat dan apabila dibawah 1,5% dikatakan tidak sehat.

2.1.6 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing loan (NPL) adalah rasio dari risiko kredit yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit.Kredit

bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Tingginya NPL akan dapat memperbesar biaya, baik biaya pen- cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga pada akhirnya modalbank ikut terkikis (Sudarmanta, 2016).

Menurut Riyadi, 2006:160) *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektabilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh pihak bank Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015, Bank Indonesia menetapkan standar NPL maksimal sebesar 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tiangkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/ skor yang diperolehnya. Menurut Siamat (2005:361) persyaratan yang ketat dalam kebijakan kredit akan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, namun tidak akan menghilangkan timbulnya masalahmasalah seperti terjadinya default atau penunggakan pembayaran.

Non Performing Loan (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007).

2.1.7. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Bank Indonesia kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Rati*o (LDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Standar yang digunakan untuk rasio *Laon to DepositRastio* (LDR) adalah sebesar 110 %. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Prasanjaya, 2013).

2. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan dan biaya yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito), relatif terhadap jumlah bunga produktif aset atau dengan kata lain NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata–rata aktiva produktif. Menurut Agustha (2016) NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dengan menggunakan aktiva produktif yang dimilikinya, mengingat pendapatan

operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Angka NIM yang makin tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas bank makin baik, karena selisih antara pendapatan bunga denganbiaya bunga semakin besar. NIM berpengaruh positir terhadap ROA.

3. Pengaruh *Net Performing Laon* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satuindikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. NPL mencerminkan risiko kredit. Risiko kredit adalah suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan kata lain, semakin tinggi NPL akan menurunkan ROA Bank.

4. Hubungan LDR, NIM, NPL, secara serempak terhadap ROA

Loan To Deposit Ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yangdigunakan. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan maka pendapatan bank akan semakin meningkat. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan profitabilitas bank semakin

baik.

Kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Semakin tinggi nilai NPL akan menurunkanprofitabilitas. Jadi, dari hubungan masing-masing variabel dengan ROA dapat disimpulkan bahwa LDR, NIM dan NPL berpengaruh signiifikan secara serempak terhadap ROA.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi dari berbagai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu LDR,NIM, dan NPL. Penelitian-penelitian tersebut terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Pinasti dan Mustikawati (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA	Variabel Independen: CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Variabel Dependen: ROA	NIM berpengaruh positifsignifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Fibriyanti dan Nurcholidah (2020)	Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA	Variabel Independen: CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Variabel Dependen: ROA	NPL tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. NIM berpengaruh secara parsial terhadap ROA. DR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
Ginting (2017)	Effect of Car, Ldr, Npl, and Bopo Roa at the listed Banking Company In BEI Branch Batam	Variabel Independen: CAR, LDR, NPL, danBOPO Variabel Dependen: ROA	NPL mempunyai pengaruh secara parsialsignifikan pada ROA. LDR secara parsial tak berpengaruh signifikan pada ROA.

Ali et al.,(2017)	Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA	Variabel Independen: NIM, BOPO, LDR, danNPL Variabel Dependen: ROA	NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. NPL mempunyai pengaruh yang tidak signifikan pada ROA.
Fanny et al., (2020)	Analysis Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan CAR terhadap ROA	Variabel Independen: NPL, NIM, LDR, danCAR Variabel Dependen: ROA	NPL secara negatif dan signifikan mempengaruhi ROA. NIM secara positif sertasignifikan berpengaruh terhadap ROA. LDR secara negatif serta signifikan berpengaruh terhadap ROA.

Piliang (2019)	Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA	Variabel Independen: NPL dan LDR Variabel Dependen: ROA	NPL berpengaruh positifdan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positifsignifikan terhadap ROA.
Lestari & Setianegara (2020)	Analysis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap ROA	Variabel Independen: NIM, BOPO, LDR danNPL Variabel Dependen: ROA	NIM, BOPO, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Nugroho et al., (2019)	Pngaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA	Variabel Independen: CAR, BOPO, NIM, danNPL Variabel Dependen: ROA	CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NIM

			berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR, BOPO, NIM serta NPL bersamaan berpengaruh signifikanterhadap ROA.
Octaviani & Andriyani (2018)	Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA di perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: NPL dan LDR Variabel Dependen: ROA	NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hutagalung (2020)	Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018	Variabel Independen: LDR, NPL, dan BOPO Variabel Dependen: Profitabilitas(ROA)	Loan to deposit ratio menunjukkan pengaruhpositif dan signifikan terhadap profitabilitas. Biaya operasional pendapatan operasional menunjukkan pengaruhnegative dan signifikan terhadap profitabilitas. Non performing LoanTidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Sumber*:* Penelitian Terdahulu Dari Berbagai Jurnal Acuan Tahun 2016-2020.

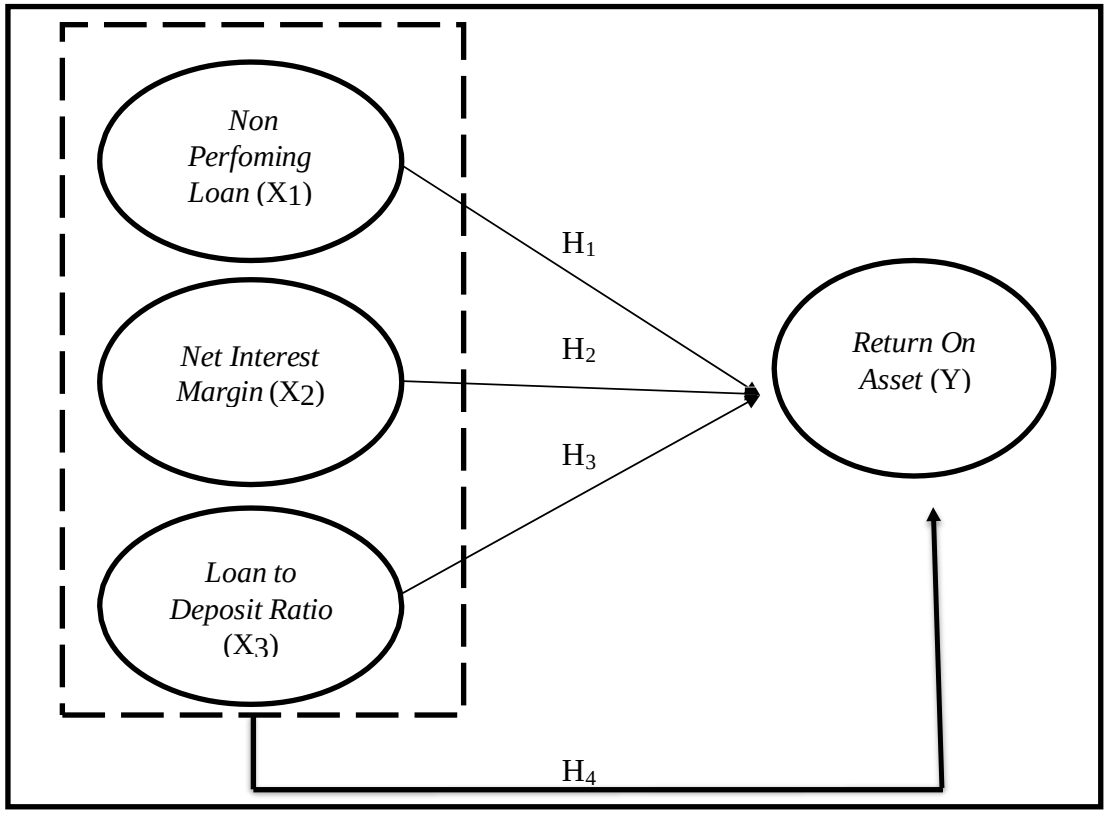
2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1: *Non perfoming Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ReturnOn Asset* pada perusahaan perbankan tahun 2016-2020.
2. H_2: *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return OnAsset*

pada perusahaan perbankan tahun 2016-2020.

3. H_3: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *ReturnOn Asset* pada perusahaan perbankan tahun 2016-2020.
4. H_4: LDR, NIM dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan tahun 2016-2020.



Sumber: Dikembangkan Dalam Penelitian

: Ruang Lingkup Penelitian : Pengaruh Secara Simultan

: Variable Bebas Dan Variable Terikat : Pengaruh Secara Parsial

: Pengaruh Ruang Lingkup Secara Simultan